

FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM IBNU SINA; KAJIAN RELEVANSI DAN PENERAPANNYA

Ibnu Ruslanil Fajri¹, Syamsul Aripin²

Institut Agama KH. Noer Alie^{1,2}

ibnuattaqwa063@gmail.com¹, syamsul_aripin1981@yahoo.com²

ABSTRAK

Dari berbagai isu yang beredar dalam dunia muslim pada saat ini, Pendidikan adalah hal paling penting untuk dibicarakan karena menyangkut hal yang dasar dalam semua komponen, dan untuk menjawab permasalahan itu penulis mencoba menawarkan ide-ide yang dikatakan oleh Ibnu Sina. Ibnu Sina salah satu tokoh pemikir muslim terkenal mengungkapkan tentang persiapan-persiapan Pendidikan individu, mulai dari usia dini hingga dewasa.

Kata Kunci: Ibnu Sina, Methode, Kurikulum.

ABSTRACT

Of the various issues circulating in the Muslim world at the moment, education is the most important thing to discuss because it concerns basic matters in all components, and to answer this problem the author tries to offer the ideas expressed by Ibn Sina. Ibn Sina, one of the famous Muslim thinkers, revealed about individual educational preparations, from early childhood to adulthood.

Keywords: *Ibnu Sina, Method, Curriculum.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama adalah hal yang paling fundamental dalam kehidupan, karena pendidikan adalah sarana berkomunikasi dan berinteraksi antara satu pemeluk dengan pemeluk lainnya, yang selain itu juga sebagai sarana untuk menggali dan mengenalkan agama. Pendidikan tidak lepas dari metode atau yang digunakan dalam mendidik, karena kurikulum merupakan pakem-pakem bagi para pendidik untuk mengajarkan sebuah ide atau pengetahuan kepada muridnya

Dari beberapa pembelajaran, kurikulum memainkan peran penting. Seperti tubuh, kurikulum adalah jantung dari Pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan individu atau orang mencapai kehidupan yang lebih baik.¹

Oleh karena itu, konferensi dan seminar diadakan, serta buku-buku dan penelitian diterbitkan yang Sebagian besar terbatas pada sejarah Pendidikan islam dan memuji buah masa lalunya tanpa menawarkan kurikulum baru yang mewujudkan tujuan yang di inginkan.

Ibnu Sina sebagai salah satu filosof muslim terkenal juga pernah membahas persoalan Pendidikan dan menawarkan metode Pendidikan islam.

Perumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut ;

1. Bagaimana konsep dasar Pendidikan menurut Ibnu Sina?
2. Bagaimana relevansi metode pengajaran Ibnu Sina dalam konteks Pendidikan modern?
3. Bagaimana Ibnu Sina membagikan tahapan Pendidikan sesuai dengan perkembangan anak?

Tujuan Masalah

Dari uraian masalah diatas dapat diketahui tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep dasar Pendidikan menurut Ibnu sina
2. Untuk mengetahui relevansi metode pengajaran Ibnu Sina dalam konteks modern.
3. Untuk mengetahui bagaimana Ibnu Sina membagikan tahapan Pendidikan sesuai dengan perkembangan anak.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi kata Pendidikan sendiri berasal dari Bahasa latin yaitu *ducare* , yang berarti menuntun, mengarahkan, atau memimpin “ dan awalan *e* , berarti “keluar”. Jadi, Pendidikan berarti “menuntun keluar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek normative pada cara orang berfikir, merasakan, atau Tindakan dapat dianggap Pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tiga tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi.

¹<http://jurnal.staitaruna.ac.id/index.php/ijth/article/view/83>

Pendidikan adalah hak setiap warga. Oleh karena itu pemerintah harus mengelola dan melindungi hak asasi manusia ini dengan memberikan kesempatan Pendidikan seluas mungkin dan memberikan layanan Pendidikan terbaik kepada setiap warga negara tanpa terkecuali. Hal ini sesuai yang di amanatkan dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1, undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional bab III ayat 5, yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan Pendidikan (Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional, 1989)

Oleh karena itu, kita sebagai seorang muslim hendaklah menterjemahkan, mengkaji dan melaksanakan Pendidikan berdasarkan al-qur'an dan assunah dengan kesadaran yang mendalam yang akhirnya akan mengeluarkan hasil pemikiran yang universal mengenai sesuatu hal, baik itu pengetahuan atau falsafah nilai.

Ibnu Sina sebagai salah satu tokoh Islam sedikit banyak membarikan rumusan konsep dan tujuan Pendidikan Islam, kurikulum Pendidikan Islam, konsep pendidik yang dituliskan dalam kitabnya "*al-Siyash fiy Al-Tarbiyah*".

Konsep Dasar Pendidikan Menurut Ibnu Sina

Menurut Ibnu Sina ilmu dibagi menjadi dua, yaitu ilmu yang tak kekal dan ilmu yang kekal (hikmah). Ilmu yang kekal dipandang dari peranannya sebagai dapat disebut dengan logika. Tapi berdasarkan tujuannya, maka ilmu dapat dibagi menjadi ilmu yang prakti dan ilmu yang teoritis. Ilmu yang teoritis seperti ilmu kealaman, matematika, ilmu ketuhanan dan ilmu kulli. Sedangkan ilmu yang prakti adalah ilmu akhlak, ilmu pengurusan rumah, ilmu pengurusan kota dan ilmu Nabi (Syariah)²

Ibnu Sina mengatakan bahwa akal itu wajib dikembangkan dan itulah sebenarnya tujuan akhir dari pendidikan³. Akal merupakan salah satu instrument pokok dalam mengurai kekusutan fenomena yang belum ditemukan benang merahnya. Akal diperlukan dalam rangka membujakan keilmuan pengetahuan.

² Jalaludin, *Filsafat pendidikan islam* (Jakarta, PT. Raja Grafini Persada, 1996), hal, 136

³ Hasan Langhulung, *manusia dan pendidikan*, cat. III (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1995), hal. 106

Relavansi Methode Pengajaran Ibnu Sina Dalam Konteks Pendidikan Modern

Ibnu Sina merupakan tokoh muslim yang melandaskan pemikirannya kepada kalam Tuhan. Sehingga Ibnu Sina termasuk para pemikir religious-rasional

Pendidikan dilaksanakan semenjak usia dini. Pendidikan Islam harus diberikan secara langsung atau tidak langsung secara dini. Mengapa?, sebab sebagaimana konsep pemikiran Ibnu Sina, bahwa pada anak usia dini sudah harus diberikan Pendidikan dengan materi-materi yang sesuai dengan kondisinya. Hal yang berhubungan dengan Pendidikan kontemporer adalah lahirnya Pendidikan-pendidikan usia dini seperti taman kanak-kanak.

Pendidikan diaplikasikan secara bertahap dan berjenjang. Di Indonesia dalam system Pendidikan nasional dikenal dengan tahapan pendidikan, yaitu Pendidikan dasar, menengah pertama, menengah atas, dan perguruan tinggi. Konsep tersebut sesuai dengan pemikiran Ibnu Sina yang mengatakan bahwa Pendidikan dilakukan secara berjenjang sesuai dengan karakteristik, potensi, minat dan bakat anak didik

Unesco menyatakan :

“...which suggest that traditional school level education insufficient for the needs of individuals who will spend a lifetime in changing the world and that, as a result, means must be made available for making education a continuous...”⁴

Jadi, Pendidikan berjenjang sangat bermanfaat untuk mentransfer ilmu, mengasah minat dan bakat bagi peserta didik.

Tahapan Pendidikan Menurut Ibnu Sina

Ibnu Sina dalam konsep pendidikannya membagi ilmu pengetahuan yang harus diterima oleh peserta didik berdasarkan tahap pengembangan dan usia pertumbuhan anak itu menjadi tiga bagian⁵.

⁴ Skager, Rodney and Dave, R.H, *Curriculum Evaluation for Lifelong Education*”. (Pergamon Press: Unesco Institute For Education, 1997). Hal. 3

⁵ Putra, A.T.A (2016), *Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam Kontemporer*. LIETRASI (jurnal ilmu Pendidikan), 6(2), 191. [http://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).191-204](http://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).191-204)

Pendidikan Usia tiga (3) S/D lima (5)

Ibnu Sina menyatakan bahwa di usia ini yang perlu diberikan adalah pelajaran oleh raga, budi pekerti, kebersihan, seni suara dan kesenian. Menurutny ketentuan dalam berolahraga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia anak didik serta bakat yang dimilinya⁶.

Olah raga dan kesenian adalah dua instrument yang memicu tumbuh kembang dan melatih keseimbangan. Karena pada periode ini Ibnu Sina percaya anak-anak harus mendapat Pendidikan Bersama dengan rekan-rekannya.

Pendidikan Usia enam (6) S/D Empat Belas (14) Tahun

Pada periode ini Ibnu Sina menjelaskan, bahwa pembelajaran yang sesuai adalah membaca, menghafal Al-Qur'an, pelajaran agama, sya'ir, dan olah raga.⁷

Dalam periode Pendidikan yang bersifat kognitif digunakan karena merupakan dasar keilmuan sebelum meningkat ke jenjang berikutnya yang sudah mulai mengerucut dan pada periode ini sopan santun digunakan.

Pendidikan Usia Empat Belas (14) ke atas

Di usia ini Ibnu Sina menganjurkan agar memilih pola pengajaran yang berkaitan dengan keahlian. Yang dimaksud adalah pelajaran yang bersifat teoritis dan praktis.

Ibnu Sina menjelaskan ilmu teoritis adalah:

- a. ilmu tabi'I, yang diantaranya ialah ilmu kedokteran, astrologi, ilmu firasat, ilmu sihir (*tilsam*), ilmu tafsir mimpi, ilmu *niranjyat*, dan ilmu kimia
- b. ilmu matematika
- c. ilmu ketuhanan. ini yang paling tinggi karena mencakup tentang cara turunnya wahyu, hakikat pembawa wahyu, mu'jizat. Ghaib, dan sebagainya⁸

sementara ilmu praktis adalah akhlaq yaitu ilmu yang mengkaji tentang cara-cara pengurusan tingkah laku seseorang. Sebagai contoh ilmu pengurusan rumah tangga yang didalam ada suami, istri dan anak, akhlaq itu adalah mengatur hubungan antar sesama mereka, dan meluas hingga pada akhirnya bagaimana cara berhubungan antara negara dan individu.

⁶ Abu 'Ali al-Husin ibn 'Ali Ibn Sina, *Al-Siyasah Fiy, Al-Tarbiyah* (Mesir: Dar al-Ma'arif), Hal. 321

⁷ Abu 'Ali al-Husin ibn 'Ali ibn Sina, *Al Siyasah.....*, hal. 177

⁸ Abu 'Ali al-Husin ibn 'Ali Ibn Sina, *Tis'u Rasa'il*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1994), hal. 231

D. KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa methode Pendidikan yang tawarkan oleh Ibnu Sina itu selaras dengan tiga falsafa Pendidikan, yaitu :

1. Nativisme : ini dijelaskan di usia 3 (tiga) – 5 (5) tahun, dimana usia anak sudah mulai aktif dan pembawaan lahir sudah mulai muncul.
2. Empirisme : usia 6 (enam) – 14 (empat belas) tahun . Fase ini anak sudah mulai mengembangkan “kognitif”nya serta diselingin dengan pengalaman, itulah kenapa di usia ini anak cenderung aktif dan penasaran dalam segala hal.
3. Kovergensi : 14 (empat belas) tahun keatas. Fase ini dimana anak sudah menggabungkan antara pengalaman dan Pendidikan di fase ini akan lebih spesifik dan menjurus ke hal yang bersifat keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalaludin, *Filsafat pedidikan islam* (jarkarta: PT. Raja Grafinfi Persada, 1996), hal, 136
- Hasan Langhulung, *manusia dan pendidikan*, cat. III (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1995}, hal. 106
- Skager, Rodney and Dave, R.H, *Curriculum Evaluation for Lifelong Education*”. (Pergamon Press: Unesco Institute For Education, 1997). Hal. 3
- Putra, A.T.A (2016), *Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam Kontemporer. LIETRASI (jurnal ilmu Pendidikan)*, 6(2), 191.
[http://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\)](http://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2)).
- Abu ‘Ali al-Husin ibn ‘Ali Ibn Sina, *Al-Siyasah Fiy, Al-Tarbiyah* (Mesir: Dar al-Ma’arif)
- Abu ‘Ali al-Husin ibn ‘Ali Ibn Sina, *Tis ‘u Rasa ‘il*, (Mesir: Daral-Ma’arif, 1994)
- <http://jurnal.staitaruna.ac.id/index.php/ijth/article/view/83>.